

GAMBARAN PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH

TEACHER'S PERCEPTION OF BULLYING BEHAVIOUR TOWARD SCHOOL-AGED CHILDREN

¹Wahyu Endang Setyowati, ²Betie Febriana, ³Ami Devi Rachmawati*

^{1,2,3}Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

rachmawati8@gmail.com

ABSTRAK

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan bahwa bullying merupakan suatu perilaku agresif dimana terdapat sebuah perlakuan tindakan negatif yang tidak diinginkan. Persepsi bullying sendiri adalah sebuah kesan maupun tanggapan mengenai pengelola maupun mengartikan hal apa yang didapatkan terkait perilaku bullying dan kemudian mengorganisasikan dan diinterpretasikan hingga individu mampu memahami apa yang dilihat. Untuk mengetahui gambaran persepsi guru terhadap bullying pada anak usia sekolah di SD Kelurahan Raja Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner Preconcime. Jumlah responden sebanyak 74 guru dengan teknik total sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistika dengan menggunakan uji univariat. Hasil yang didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki Persepsi kurang sebanyak 2 responden (2.7%) dan responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 72 responden (97.3%) sebagian besar guru memiliki perspsi yang baik. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru berdasarkan kategori memiliki persepsi baik .

Kata kunci : Persepsi guru, perilaku bullying, anak usia sekolah.

ABSTRACT

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization/ (UNESCO) defines bullying as an aggressive behavior with an undesirable action. The perception of bullying itself is either an impression or response of the subject (teacher) or interpreting something gained related to bullying behavior, then organizing and interpreting so an individual can comprehend what he or she sees. To find out the description of teacher perception toward bullying in school-aged children at Kelurahan Raja Elementary School-Central Borneo. This study used the method descriptive quantitative approach. The data collection was conducted by questionnaire Preconcime. The number of respondents was 74 teachers with total sampling technique. The gained data was processed statistically with univariate analysis. The result was 2 respondents (2.7%) had less perception and 72 respondents (97.3%) had good perception, most teachers had good perception. From the gained result, it can be concluded that teacher perception based on good.

Keywords: *teacher perception, bullying behavior, school-aged children*

I. PENDAHULUAN

Tahap usia anak sekolah memiliki kerentanan terhadap *bullying* dimana anak akan mulai di tuntun keluar dari lingkungan keluarga dimana anak akan bergaul dan berinteraksi dengan teman disekitarnya (Wahid et al.,2019). Tahap ini anak memulai belajar seputar pentingnya dalam metode sosialisasi sebagaimana keinginan mereka untuk menguasai seluruh terampilan baru yang diberikan pada guru di lingkungan sekolah (Victorynie,2017).

Terdapat sebuah laporan,UNESCO menjelaskan bahwa nyaris satu dari tiga siswa ataupun kurang lebih 32% mengalami penindasan sekolah dimana dilakukan oleh teman-teman sekolahnya kurang lebih terjadi selama sebulan terakhir. Bertambah dari satu dari tiga siswa (36%) sudah terlibat selama perkelahian fisik terhadap siswa –siswa lainnya dan sudah nyaris satu dari tiga siswa (32.4%) sudah pernah mengalami serangan paling enggak sekali saat setahun terakhir ini (UNESCO, 2019).

Persepsi *bullying* sendiri adalah sebuah kesan maupun tanggapan mengenai pengelola maupun mengartikan hal apa yang didapatkan terkait perilaku *bullying* dan kemudian mengorganisasikan dan diinterpretasikan hingga individu mampu memahami mengenai apa saja yang dilihat itu mengenai rangka membawa makna mengenai perilaku *bullying*.

Menurut Suwartini (2016),menyatakan bahwa pada teori sosio-kognitif dari Albert Bandura siswa diharapkan secara kognitif memproses tanggapan guru terhadap *bullying* dan mencari makna di balik tanggapan tersebut, akibatnya siswa dapat mengambil isyarat yang berbeda dari tanggapan guru yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku mereka yang berhubungan dengan *bullying*.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD kelurahan Raja didapatkan 2 orang guru yang di wawancarai dari hasil wawancara yang dilakukan seorang guru mengatakan bahwa *bullying* itu merupakan keperibadian negatif yang dilakukan anak secara berulang dengan sengaja menyakiti teman satu sama lain

dan guru mengatakan *bullying* yang sering terjadi seperti anak mengejek dengan nama panggilan orang tua dan dampak yang terjadi pada anak guru mengatakan anak jadi merasa malas untuk datang kesekolah karena tidak mau bertemu dengan teman yang suka mengejek nya dan mengucilkannya .

Berdasarkan uraian diatas *bullying* merupakan salah satu masalah serius yang terjadi disekolah dengan itu persepsi menjadi kan salah satu hal yang sangat mempengaruhi dimana guru memiliki peran penting bagi siswa disekolah.Uraian diatas membuat saya tertarik melakukan penelitian dengan Judul Gambaran Persepsi Guru Terhadap Perilaku *Bullying* Pada nak usia sekolah .

II. METODE

Desain Penelitian Yang digunakan peneliti adalah Deskriptif dengan metoden pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 74 orang Guru di 7 sekolah tingkat kelurahan raja kalimantan tengah. Dengan jumlah sampel keseluruhan dari populasi dengan menggunakan teknik total sampling peneliti menggunakan total sampling karena jumlah seorang guru disekolah terbatas di setiap sekolah yang ada di sekolah tersebut.Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Oktober-November 2021,tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah tingkat Raja 1234567 dikalimantan tengah. Alat pengumpulan data menggunakan kuosiner Preconcimeit tentang intimidasi dan penganiayaan diantara sederajat Aviles pada tahun 1999,dibuat oleh bahasa spanyol terdiri dari 14 pertanyaan dengan penilaian skala likert sangat tidak setuju = 1 tidak setuju = 2 netral = 3 setuju = 4 sangat setuju = 5, Untuk kategori penilaian Persepsi kurang = 14-42,Persepsi baik= 43-70.Kuosioner sudah diuji validitas dengan nilai 8,612 dan uji reabilitas sebesar 0,87. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti setelah lolos uji etik dari fakultas diijinkan untuk penelitian,dimana peneliti tealh mengajukan surat ijin melakukan penelitian di sekolah SD yang telah dipilih untuk melakukan sebuah penelitian.

III. HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1 *Distribusi karakteristik responden*

No	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1.	Jenis kelamin		
	Perempuan	60	81,1%
	Laki-laki	14	18,9%
2.	Umur		
	17-25	4	5,4%
	26-35	20	27,0%
	36-45	16	21,6%
	46-55	21	28,4%
	56-65	13	17,6%
3.	Pendidikan responden		
	Sarjana	68	91,1%
	SMA	2	2,7%
	DIII	2	2,7%
	DII	2	2,7%
4.	Pengalaman kerja		

0-2 tahun	9	12,2%
3-6 tahun	3	4,1%
7-9 tahun	5	6,8%
10-20 tahun	26	35,1%
21+ tahun	31	41,9%
Total	74	100%

Bersumber pada tabel 1, didapatkan mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (81,1%), dan usia responden tertinggi turut umur 46-55 tahun ialah 21 responden (28,4%), dan pendidikan responden terbanyak menempuh pendidikan (S1) yaitu (93,2%), dan untuk pengalaman kerja responden berdasarkan lama bekerja adalah 21+ tahun dengan responden 31 (41,9%).

2. PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BULLYING

Tabel 2 *Persepsi guru terhadap perilaku bullying*

Persepsi guru	Frekuensi(f)	Persentase %
Persepsi kurang	2	2.7%
Persepsi baik	72	97.3%
Total	74	100%

Tabel 2. didapatkan hasil dari persepsi guru dengan jumlah responden menunjukkan persepsi dengan kategori memiliki persepsi baik sebanyak 72 responden (97.3%), dan yang memiliki persepsi kurang sebanyak 2 orang responden (2.7%).

IV. PEMBAHASAN

1) Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 74 orang guru di SD Raja 1234567 paling banyak responden tertinggi berjenis kelamin wanita yaitu 60 responden dengan persentase (60%) dan jenis kelamin laki-laki 14 responden (18.9%). Hal ini sebagaimana total responden penelitian ini didominasi oleh wanita di bandingkan jumlah laki-laki.

Menyebutkan banyaknya jumlah guru berkelamin perempuan karena wanita memiliki kemampuan akan berkaitan dengan individu itu memiliki keahlian akan mengatasinya wanitapun semakin mempunyai keahlian sangat efektif dan sensitif didalam urusan pertemanan dibandingkan laki-laki persahabatan kepentingan dan perasaan orang lain dan wanita makin berhasil dengan hal mengajarkan maupun merawat ini. Anggapan penelitian Mulyani (2014) melaporkan bahwa sebagian besar guru ialah wanita sebanyak 65,3%.

Asumsi peneliti mengenai jenis kelamin bahwa karakter gander tak seutuhnya terpengaruh persepsi individu. Persepsi baik pria ataupun wanita dapat mempengaruhi indera pendengaran atau penglihatan dalam memperoleh pemahaman atau faktor-faktor lain yang lebih dominan. Kondisi tersebut disebabkan oleh informasi dari berbagai sumber yang dapat diperoleh baik pria maupun wanita.

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 74 orang guru di SD Raja 1234567 sebagian besar responden tertinggi turut umur 46-55 tahun yaitu sebanyak 21 dengan persentase (28,4%). Umur dapat didefinisikan menjadi bagian yang waktu keberadaan suatu benda maupun makhluk hidup baik yang hidup maupun yang mati (Notoadmojo,2010).

Umur bisa dihubungkan oleh pengetahuan dimana diperoleh pada ruang lingkup tersebut. Dengan bertambahnya pengalaman seorang guru semakin bertambah pula jumlah pengalaman persepsi dan keterampilannya sebagai tenaga pendidik pada sekolah.

Asumsi peneliti mengenai usia banyaknya responden yang berumur tersebut dikarenakan rata-rata usia tersebut ialah rata-rata umur yang baik sebagian besar memiliki persepsi baik dari pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Peneliti tersebut mengemukakan untuk umur tidaklah sebagai penentu pada persepsi guru pada perilaku *bullying*.

c. Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 74 orang guru di SD Raja 1234567 sebagian besar responden pelatihan guru menyatakan seluruhnya guru terbanyak. Pendidikan jenjang sarjana pendidikan (S1) sejumlah 69 responden dengan presentase (93.2%) dan adapun yang berpendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) yaitu sejumlah 2 orang guru responden dengan persentase (1.4%) dan yang menempuh pendidikan terakhir (DIII) sejumlah 2 guru (2.7%), yang menempuh pendidikan terakhir (DII) sejumlah 2 orang guru (2.7%).

Pendidikan merupakan proses penyampaian informasi kepada seseorang agar didapat perubahan perilaku. Berdasarkan pendidikan seorang guru dapat mempengaruhi pemahaman atau pengetahuan akan suatu hal yang terjadi karena semakin tinggi tingkat pemahaman guru maka semakin luas wawasan atau pandangan guru mengenai *bullying* pada anak usia sekolah.

Hal ini juga sependapat bahwa pada penelitian peroleh untuk Purwati (2013) mengatkan sebagian besar guru mempunyai jenjang akademis (S1) adalah sejumlah 86,9%. Mulyani (2014) menanggapi hingga pangkat didikan actual seluruhnya tinggi didapat guru ialah S1 ialah 81,4%.

Asumsi peneliti mengenai pendidikan dimana derajat akademis seorang guru dapat memberikan pandangan yang baik mengenai *bullying* yang terjadi pada anak usia sekolah.

d. Pengalaman kerja

Menurut survey yang dilakukan didapatkan hasil bahwa responden mengenai pengalaman bekerja paling banyak adalah 21 +tahun dengan responden 31 dengan jumlah persentase (41.9%), dan responden yang lama bekerja 10-20 tahun sebanyak 26 responden dengan persentase (35.1%) responden yang lama bekerja 7-9 tahun sejumlah 5 responden dengan persentase (6.8%) dan yang lama bekerja pada 3-6 tahun sejumlah 3 responden (4.1%) lama bekerja 0-2 tahun sebanyak 9 responden (12.2%).

Menurut Mulyasa (dalam Mandiri, 2017) guru adalah sebagai pembimbing sesuai pengetahuan guru wajib mengampu serta konsisten .

Mulyani (2014) mengemukakan maka didikan seluruhnya didapat guru ialah Sarjana dengan sebesar 81,4%.

Asumsi peneliti banyaknya responden yang lama bekerja maka semakin banyak pengalaman tersebut akan menambah pandangan dan keterampilan guru yang diketahui peneliti mudah memperoleh pendapat guru dalam mengutarakan mengenai persepsi atau pandangan guru mengenai *bullying* yang terjadi pada anak didiknya di sekolah.

e. Persepsi guru terhadap perilaku bullying

Hasil penelitian memperlihatkan sebagian banyak memiliki persepsi baik sejumlah 72 responden dengan persentase (97.3%) dan yang memiliki persepsi kurang sejumlah 2 orang responden dengan persentase (2.7%).

Persepsi adalah kecenderungan insan tentang hal yang terlihat rentan. Artinya, persepsi sendiri itu berbeda berlandaskan cara pemahaman setiap individu (Nugraha, 2015). Hal ini didasarkan pada persepsi sebab efek oleh sepasang (Saberini, 2018). Dimana lingkungan dan faktor dimasa lalu guru memiliki persepsi yang baik dimana akademis mempunyai pengetahuan dan anggapan yang baik sederhana untuk merangkul dan mengadaptasi sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan, termasuk *bullying*.

Guru memiliki persepsi baik tetapi masih terjadi *bullying* dimana guru memiliki pemahaman yang baik dan tingkat pendidikan rata-rata jenjang yang tinggi sehingga persepsi mereka atau pandangan mereka baik terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan guru bekerja sama dengan guru lain untuk mencegah *bullying* dan selalu memberikan edukasi ke pada murid di sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku baik akan tetapi secara tidak langsung siswa itu berbuat atau melakukan tindakan *bullying* antar siswa satu dengan yang lain tanpa sepengetahuan guru dimana guru tidak mengawasi satu persatu siswa sehingga mengakibatkan hal-hal serius dan disitulah terungkap masalah ini sampai ke guru dan di sekolah guru menganggap *bullying* merupakan masalah yang serius jika tidak di tindak lanjuti akan merusak mental anak, kejadian *bullying* ini bisa terjadi dari lingkungan keluarga dimana kurangnya pengawasan orang tua kegiatan apa yang dilakukan anak saat di rumah sehingga anak membuat kegaduhan atau perlakuan kurang baik di sekolah dengan teman sekolahnya seperti melakukan tindakan *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 74 responden, didapatkan hasil bahwa yang memiliki persepsi baik sebanyak 72 responden, hasil ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi baik semakin banyak guru yang memiliki tingkat

persepsi yang tinggi. Dimana saat ditanyakan mengenai persepsi guru terhadap *bullying* merupakan masalah serius, guru mengutarakan keseriusan mereka menanggapi perilaku *bullying* di prediksi oleh keseriusan yang dirasakan seperti empati terhadap anak didiknya untuk mengatasinya dimana guru mendukung penerapan kesadaran dan pendidikan terkait *bullying* akan di prediksi oleh keseriusan keterampilan guru dapat digunakan untuk memerangi intimidasi terkait dengan *bullying*. Guru berusaha meningkatkan kesadaran pada guru lain untuk memperkuat keyakinan bahwa semua masalah terkait *bullying* adalah masalah serius yang harus ditindaklanjuti dengan tepat (Boulton,1999;Oldenbrug dkk.,2015).

Guru memiliki persepsi baik mengenai pertanyaan perilaku *bullying* guru harus turun tangan secara langsung dimana guru menjawab atau mengutarakan dengan mengatakan bahwasannya guru merupakan sosok peran penting disekolah yang memberikan contoh positif kepada anak didiknya untuk mencegah perlakuan *bullying* disekolah guru wajib turun tangan karena guru merupakan publik figur bagi anak didiknya disekolah jika tidak guru yang menangani perlakuan *bullying* antar siswa ini tidak akan ada hentinya jika tidak ada penerapan kebijakan dari pihak sekolah untuk menanganinya dan guru mengharapkan adanya selalu kerja sama antar guru dan staf lainnya untuk penatakasannya lebih mudah untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada anak dengan melihat faktor diruang lingkup sekolah. Guru menyatakan bahwa dukungan keluarga itu bagi anak sangat diperlukan lingkungan sosial yang pertama dimana keluarga mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. *Bullying* disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak, serta kurangnya kontrol orang tua. Di rumah.

Berdasarkan survei terhadap 74 responden, terdapat persepsi kurang sebanyak dua responden tersebut umumnya menemukan bahwa guru dan sekolah belum memiliki kebijakan atau peraturan mengenai *bullying* di sekolah.

Guru berprespsi dan menganggap bahwasan orang tua murid itu sendiri sering keliru persepsi mengenai masalah *bullying* yang terjadi pada anaknya, guru mengatakan anaknya memukul temannya dan mengejek tetapi menganggapnya itu hal biasa bukan perilaku *bullying* yang dilakukan anaknya termasuk tindakan *bullying* dan merupakan masalah serius yang orang tua wajib mengetahuinya dan tidak menyalahkan pihak sekolah atas kejadian yang terjadi pada anak didiknya, ini karena sebagian besar orang tua tidak menyadari bahwa sekolah anak mereka dibullying. Dalam banyak kasus, intimidasi ini mengalihkan perhatian orang tua dan sekolah.

Analisa ini didasarkan pada poin – poin seperti guru memiliki pandangan bahwasannya menganggap orang tua siswa sering keliru persepsi mengenai masalah perilaku *bullying* yang terjadi pada anaknya, guru mempunyai tugas dan instruksi untuk mencegah perilaku *bullying* serta isu-isu antar siswa, kurikulum sekolah perlu direvisi untuk menghentikan masalah perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini terdapat usia responden paling banyak berumur 46-65 tahun sebanyak 21. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden. Dan berdasarkan pendidikan guru paling banyak menempuh pendidikan (SI) sebanyak 68 responden. Dan berdasarkan pengalaman kerja sebagian besar guru memiliki pengalaman bekerja selama 21+ tahun sebanyak 31 responden. Jumlah responden yang memiliki Persepsi kurang sebanyak 2 responden (2.7%) dan responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 72 responden (97.3%) sesuai penelitian yang berdasarkan kategori perspsi baik dan persepsi kurang menunjukan bahwa sebagian besar guru memiliki perspsi yang baik.

Saran

Bagi Masyarakat diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan guru agar mengetahui gambaran untuk meningkatkan persepsi atau pandangan pemahaman mereka terhadap *bullying* melalui partisipasi aktif dalam sosialisasi terkait bullying di sekolah. Bagi Intitusi Pendidikan diharapkan guru mampu membuat suatu penyuluhan senantiasa memudahkan pandangan atau pemahaman terkait bullying dan mampu merespon perilaku bullying di sekolah. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang asih keilmuan untuk institusi pendidikan sebagai bentuk masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan gambaran persepsi guru terhadap perilaku bullying pada anak usia sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dipakai untuk dasar melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dengan menambahk melaksanakan variasi variabel atau dengan menambah melaksanakan observasi dan wawancara pada tiap responden sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, T. (2015). Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Boulton, M. J., Boulton, L., Camerone, E., Down, J., Hughes, J., Kirkbride, C.,... Sanders, J. (2016). Enhancing primary school children's knowledge of online safety and risks with the CATZ Cooperative Cross-Age Teaching Intervention: Results from a pilot study. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 19(10), 609-614. <https://doi.org/10.1089/cyber.2016.0046>.
- Nugraha, U. (2015). Hubungan persepsi, sikap, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa pendidikan olahraga dan kesehatan. Universitas Jambi. *Junal Cerdas Sifa*. 1(1), 1-10.
- Notoadmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan teori & aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purwati, N. (2013). Hubungan sikap guru tentang pendidikan seks pada remaja dengan penerapan pendidikan seks di SMPN 1 Pajangan Bantul. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. <http://digilib.unisayogya.ac.id>.
- Sabarini, R. (2019). 7 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Manusia Menurut Psikologi. diakses dari <https://dosenpsikologi.com/faktor-yangmempengaruhi-persepsi> tanggal 20 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.
- Unesco. (2019). Behind The Numbers : Ending School Violence And Bullying. Paris : United nations Educational, Scientific And Cultural Organization.
- Victoryne, I. (2017.) Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif. Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 5(1).
- Wakhid, A. S. (2019.). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. Jurnal Keperawatan Jiwa, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>.
- Widawaty, Z., & Elvina, W. (2017). Kualitas Perempuan Pekerja Di Kota Lhokseumawe. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 1(1), 40-47. Diperoleh Tanggal 22 Januari 2019 Dari <Http://Ejurnal.Pnl.Ac.Id>.